

Model Pembelajaran Inkuiri Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Gotong Royong Siswa MIS Islamiyah

Alfi Fadilah Ependi¹, Muhyani², Khaidir Fadil³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Corresponding E-mail: alfifadilahe@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap sikap gotong royong siswa kelas V MIS Islamiyah. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan desain sequential explanatory. Tahap kuantitatif dilakukan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran melalui angket dan posttest, sedangkan tahap kualitatif dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an dilaksanakan melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap tahapan pembelajaran. Secara kuantitatif, rata-rata sikap gotong royong siswa pada kelas eksperimen sebesar 106,27 dengan nilai minimum 90 dan maksimum 114, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 93,87 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 111. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap sikap gotong royong siswa. Temuan kualitatif juga menunjukkan peningkatan pada aspek kolaborasi, kepedulian, dan berbagi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan karakter sosial siswa madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri; Ayat-Ayat Al-Qur'an; Gotong Royong; Siswa MI; Karakter Sosial

A. Pendahuluan

Gotong royong merupakan nilai luhur bangsa yang telah ada sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Gotong royong sebagai suatu usaha bersama untuk mencapai tujuan yang luhur hendaknya menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, baik dahulu maupun sekarang. Masyarakat Indonesia hendaknya menjadikan gotong royong sebagai usaha bersama sehingga mampu hidup bergotong royong, namun kenyataannya masih banyak khususnya siswa-siswi sekolah dasar (SD) yang kurang memahami makna dan manfaat memiliki sikap hidup gotong royong. (Hungopa, 2021)

Pentingnya gotong royong mengajarkan siswa untuk berempati terhadap orang lain. Dengan menerapkan nilai-nilai gotong royong sejak dini, siswa dapat mengembangkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan tempat tinggal, bahkan lingkungan kerja (Maulana Sarfanudin et al., 2025).

Gotong royong mempunyai ciri kerakyatan sekaligus tuntutan demokrasi, persatuan, keterbukaan, solidaritas, dan/atau demokrasi itu sendiri (Danurwindo et al., 2024). Gotong Royong merupakan kegiatan yang melambangkan kerja sama dan persahabatan dalam suatu kelompok untuk memperlancar tugas (Sandi et al., 2025). Dengan bekerja sama, perilaku kooperatif memungkinkan siswa mengembangkan hubungan persahabatan dan merespons regulasi emosi secara positif (Ma et al., 2025).

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya sikap gotong royong di MIS Islamiyah sering kali dipicu oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah satu arah yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*). Metode ceramah, yang ditandai dengan interaksi langsung antara guru dan siswa selama pelajaran, tetap menjadi metode yang umum digunakan dan diterima secara luas. Namun, metode ini memiliki kelemahan yang signifikan, terutama dari perspektif guru. Salah satu keterbatasan utama adalah kesulitan dalam memberikan perhatian individual kepada setiap siswa, yang dapat mengurangi tingkat keterlibatan siswa secara keseluruhan. Akibatnya, beberapa siswa mungkin menjadi kurang aktif atau mengalami kesulitan memahami materi secara menyeluruh. (Saadah et al., 2025)

Salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, seperti halnya model pembelajaran inkuiri, dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu model yang nantinya akan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada di dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran inkuiri ini mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan yang akan dibangunnya melalui penemuan, pembelajaran ini berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran (Yang Gusti Feriyanti et al., 2025).

Model Pembelajaran Inkuiri juga memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diharapkan nantinya akan membentuk kemandirian anak sehingga anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mengingat pembelajaran IPS menggunakan model inkuiri, hal ini dapat diaplikasikan di semua jenjang kelas pada sekolah dasar. (Manawan et al., 2025)

Dalam penelitian (Sofati & Ningsih, 2025) dikemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan penuh percaya diri. Akan tetapi, penerapan model inkuiri di madrasah akan lebih bermakna dan berkarakter jika diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Integrasi ini bukan hanya sekadar menyisipkan ayat secara tekstual, melainkan

menjadikan nilai-nilai universal Al-Qur'an sebagai roh dalam setiap tahapan belajar (Bazli Ahmad Hilmi et al., 2025; Suanto & Yusuf, 2026). Misalnya, pada tahap pengumpulan data, siswa diajarkan nilai kejujuran (siddiq), dan saat berdiskusi, mereka menerapkan nilai musyawarah sesuai dengan QS.Asy-Syura:38. (Hermawan et al., 2025)

Dengan menghadirkan dalil naqli di tengah proses penemuan ilmiah, siswa tidak hanya cerdas secara logika, tetapi juga memiliki kemantapan spiritual bahwa kerja sama (gotong royong) adalah perintah agama dan bernilai pahala. (Habibatul Imamah, 2025) Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu adanya kajian mendalam mengenai efektivitas model inkuiri yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks penguatan karakter sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Model Pembelajaran Inkuiri Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Gotong Royong Siswa MIS Islamiyah."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*), yaitu metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian secara sistematis (Zgaga et al., 2025). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan mendalam terkait pengaruh model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap sikap gotong royong siswa.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap sikap gotong royong siswa melalui data numerik yang diperoleh dari angket. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara lebih mendalam proses pembelajaran, interaksi siswa, serta perubahan sikap gotong royong yang terjadi selama penerapan model pembelajaran.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory design*. Menurut (Mesyitahsyare & Dina Hermina, 2025) Desain ini merupakan desain penelitian campuran yang dilakukan secara berurutan, yaitu diawali dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperkuat serta menjelaskan hasil penelitian kuantitatif.

Adapun tahapan dalam desain *sequential explanatory* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tahap kuantitatif, yaitu pengumpulan data melalui angket untuk mengukur sikap gotong royong siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri. (Berandoy & Villonez, 2024)

Tahap kualitatif yaitu pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui proses dan respons siswa selama pembelajaran. Integrasi data, yaitu

menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh kesimpulan yang lebih komprehensif.(Dalei, 2022) Langkah-langkah penelitian desain *Sequential Explanatory* ini ditunjukkan pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Desain Sequential Explanatory

Berdasarkan penjelasan diatas, pelaksanaan penelitian dengan pendekatan *explanatory sequential design mixed methods* dalam studi ini dimulai dengan merumuskan masalah penelitian, menyusun landasan teori dan hipotesis, menentukan sumber data yang relevan, serta melakukan pengumpulan data dan analisis secara terpisah untuk metode kuantitatif dan kualitatif. Setelah itu, hasil dari kedua analisis tersebut digabungkan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIS Islamiyah. yang beralamat di Jalan Cipambuan Rt, 04 Rw, 02, Desa Kadumanggu, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor 16811. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 1 periode pada bulan Maret hingga bulan Mei 2026. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V di MIS Islamiyah yang berjumlah 40 siswa. Berdasarkan jumlah populasi yang dijadikan sampel secara keseluruhan, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik guna mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap sikap gotong royong siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan adalah angket (kuesioner). Angket digunakan untuk mengukur sikap gotong royong siswa secara langsung berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Tujuan penggunaan angket adalah untuk mengetahui tingkat sikap gotong royong siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat Al-Qur'an.

Angket yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert. Jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 15 butir yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala penilaian yang digunakan adalah: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3,

Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut: observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas 5 MIs Islamiyah untuk mengetahui kondisi yang akan dijadikan sampel penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman atau lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Selain menggunakan observasi teknik pengumpulan data lain nya adalah Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menjalin komunikasi langsung bersama narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas 5, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana implementasi sikap gotong royong dalam pembelajaran IPS berbasis model pembelajaran inkuiri yang terintegrasi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran Canva terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.0. Tahap awal analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Ibironke et al., 2026). Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Çelikten Demirel et al., 2025). Setelah seluruh asumsi statistik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan sikap gotong royong antara kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an dan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. (Naila Kiran et al., 2025; Pallant, 2026)

Sementara itu, analisis data kualitatif digunakan untuk memperkuat, menjelaskan, dan menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi media Canva dalam proses pembelajaran. Analisis dilakukan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses

penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dikondensasi dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan antarkategori, dan makna dari setiap temuan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi teknik) untuk menjamin kredibilitas, konsistensi, dan validitas temuan penelitian. Integrasi antara hasil analisis kuantitatif dan kualitatif memungkinkan penelitian ini tidak hanya menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh media pembelajaran Canva terhadap minat belajar siswa, tetapi juga menjelaskan proses, pengalaman, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya pengaruh tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. (Keislaman et al., 2022; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, sehingga penyajian hasil penelitian diawali dengan analisis data kuantitatif, kemudian diperdalam melalui temuan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terhadap sikap gotong royong siswa kelas V dalam pembelajaran IPS di MIS Islamiyah. Data kuantitatif memberikan bukti mengenai efektivitas model pembelajaran, sedangkan data kualitatif menjelaskan proses, faktor pendukung, serta mekanisme yang menyebabkan perubahan tersebut.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan adanya perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Penelitian melibatkan 30 peserta didik, terdiri atas 15 siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 106,27, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 93,87. Selain memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi, kelas eksperimen juga menunjukkan rentang nilai yang lebih baik dengan nilai maksimum sebesar 114 dan nilai minimum sebesar 90, sedangkan pada kelas kontrol nilai maksimum sebesar 111 dan nilai minimum sebesar 72. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi pada kelompok eksperimen berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis utama dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai U sebesar 36,000, nilai Z sebesar -3,179, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Nilai mean rank kelompok eksperimen sebesar 20,60 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 10,40. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

antara kedua kelompok, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa.

Sebagai bentuk konfirmasi terhadap hasil analisis utama, penelitian ini juga melakukan uji Independent-Samples t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga kembali menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Konsistensi hasil antara uji Mann-Whitney dan Independent Sample t-Test memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan sikap gotong royong peserta didik secara signifikan.

Temuan kuantitatif tersebut kemudian diperdalam melalui analisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru IPS kelas V, guru kelas, kepala sekolah, serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan sikap gotong royong tidak hanya tercermin dari skor hasil pengukuran, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Temuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan sikap gotong royong siswa berkembang melalui aktivitas pembelajaran kolaboratif. Guru IPS menjelaskan bahwa "sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap gotong royong yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok." Guru kelas juga menambahkan bahwa siswa mulai terbiasa berbagi tugas dan menghargai pendapat teman saat mengerjakan tugas kelompok. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi, saling membantu menyelesaikan tugas, dan menunjukkan interaksi sosial yang positif meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan bergantung pada anggota kelompok lainnya.

Temuan kedua berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan sikap gotong royong pada siswa. Guru IPS menjelaskan bahwa lingkungan belajar, motivasi, kebiasaan bekerja sama, karakter peserta didik, serta arahan guru selama pembelajaran merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembentukan sikap sosial siswa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter gotong royong karena siswa yang terbiasa membantu di rumah cenderung lebih mudah bekerja sama di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian instruksi yang jelas dari guru mampu meningkatkan interaksi antarsiswa selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru IPS menyampaikan bahwa "penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an membuat siswa lebih aktif, lebih antusias, dan

lebih mudah memahami materi pembelajaran. Integrasi ayat Al-Qur'an juga membantu siswa memahami nilai kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari." Selama proses pembelajaran, guru mengawali kegiatan dengan pertanyaan pemantik, kemudian siswa melakukan diskusi kelompok untuk menemukan konsep secara mandiri sebelum menghubungkannya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Observasi menunjukkan bahwa strategi tersebut mendorong siswa untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPS, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter.

Temuan keempat menunjukkan bahwa strategi guru merupakan faktor penting dalam mengembangkan sikap gotong royong pada peserta didik. Guru kelas menjelaskan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui pembelajaran kelompok, pemberian tugas kolaboratif, diskusi, pemberian motivasi, serta penguatan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan. Kepala sekolah menambahkan bahwa kegiatan sekolah seperti piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi media pembiasaan yang efektif untuk menumbuhkan sikap gotong royong. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh perilaku kooperatif, memberikan apresiasi kepada kelompok yang bekerja sama dengan baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong partisipasi seluruh siswa. Strategi tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri, lebih aktif berdiskusi, serta memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap teman sekelas.

Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya hubungan yang saling menguatkan. Hasil statistik membuktikan bahwa model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa, sedangkan hasil wawancara dan observasi menjelaskan bahwa peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas model pembelajaran secara empiris, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai mekanisme bagaimana proses pembelajaran mampu membentuk karakter gotong royong peserta didik melalui perpaduan pendekatan inkuiri, kerja sama kelompok, dan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pembahasan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap gotong royong siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di MIS Islamiyah. Temuan tersebut dibuktikan melalui perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 106,27, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata sebesar 93,87. Selanjutnya, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Konsistensi kedua pengujian statistik tersebut mengindikasikan

bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri yang dipadukan dengan nilai-nilai Al-Qur'an secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan sikap gotong royong peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada perkembangan karakter sosial siswa. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas penyelidikan, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi nilai-nilai keagamaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan kata lain, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar peluang berkembangnya perilaku kolaboratif, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya (Maghfiroh & Muttaqin, 2025; Nadiyah et al., 2025). Dalam perspektif konstruktivisme sosial, proses belajar tidak hanya berlangsung melalui aktivitas berpikir individu, tetapi juga melalui interaksi antarpeserta didik, negosiasi makna, serta kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Fadil et al., 2025; Febriani, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk berdiskusi, saling bertanya, bertukar ide, dan menemukan solusi bersama akan lebih efektif dalam membentuk keterampilan sosial dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat satu arah.

Model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dalam penelitian ini juga mendukung teori *inquiry learning* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yaitu bahwa proses menemukan pengetahuan secara mandiri akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses berpikir ilmiah (Clarisa Aprilia, 2024). Ketika siswa mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan bersama kelompoknya, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga belajar membangun komunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik secara kolaboratif. Aktivitas tersebut merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter gotong royong.

Perspektif tersebut diperkuat oleh teori pembelajaran kolaboratif yang menempatkan interaksi sosial sebagai inti dari proses belajar. Pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggota sehingga setiap siswa didorong untuk berbagi pengetahuan, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan bersama (Kasimovna, 2024). Dalam konteks penelitian ini, sintaks pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok heterogen sehingga kemampuan bekerja sama berkembang secara alami melalui pengalaman belajar yang autentik. Kondisi ini menjelaskan mengapa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sikap gotong royong yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Keunggulan model pembelajaran ini semakin kuat karena proses inkuiri dipadukan dengan integrasi ayat-ayat Al-Qur'an. Integrasi tersebut menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar pembentukan karakter. Nilai gotong royong yang dikembangkan dalam penelitian ini selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebajikan sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Mā'idah ayat 2. Ayat tersebut mengajarkan bahwa kerja sama merupakan bagian dari tanggung jawab moral setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, integrasi ayat Al-Qur'an selama proses pembelajaran memperkuat dimensi afektif siswa karena nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dimaknai sebagai bagian dari keyakinan agama yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga memperoleh dukungan empiris dari berbagai penelitian mutakhir. Penelitian oleh (Astalini et al., 2023) Menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan karakter gotong royong peserta didik sekolah dasar melalui aktivitas investigasi dan kerja kelompok yang terstruktur. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas interaksi kolaboratif dalam pembelajaran, semakin baik perkembangan karakter sosial peserta didik. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam berbagi tugas, berdiskusi, serta membantu teman selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Selpianti et al., 2025) Yang menemukan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dan partisipasi aktif siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dalam penelitian ini, peningkatan partisipasi aktif tersebut tidak hanya berdampak pada pemahaman materi IPS, tetapi juga berkembang menjadi perilaku gotong royong melalui kegiatan diskusi, pembagian tugas, dan penyelesaian masalah secara kolektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi model pembelajaran inkuiri dengan nilai-nilai Al-Qur'an merupakan inovasi pedagogis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Secara lebih luas, temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dicapai melalui penyampaian nilai secara verbal semata, melainkan memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai tersebut dalam situasi nyata. Pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengalami secara langsung proses bekerja sama, berbagi tanggung jawab, menghargai perbedaan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Dengan demikian, karakter gotong royong berkembang melalui proses pembiasaan yang berulang selama pembelajaran berlangsung. Hal ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan nilai-nilai keislaman memiliki potensi besar untuk mendukung implementasi pendidikan karakter sekaligus memperkuat capaian pembelajaran di jenjang sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada karakteristik sekolah dengan kondisi yang serupa. Kedua, penelitian hanya mengukur pengaruh model pembelajaran dalam jangka pendek sehingga belum mampu menjelaskan keberlanjutan perkembangan karakter gotong royong dalam jangka panjang. Ketiga, variabel lain seperti latar belakang keluarga, budaya sekolah, kecerdasan emosional, dan iklim kelas belum dianalisis secara lebih mendalam, sehingga kemungkinan turut memengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan cakupan madrasah yang lebih beragam sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan perkembangan karakter gotong royong setelah penerapan model pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pembelajaran inkuiri terintegrasi nilai-nilai Al-Qur'an pada mata pelajaran lain atau mengombinasikannya dengan teknologi pembelajaran digital untuk memperluas efektivitas implementasinya dalam berbagai konteks pendidikan dasar Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an di kelas 5 MIS Islamiyah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Pada tahap orientasi, guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, seperti QS. Al-Mā'idah ayat 2 membahas pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan. Model pembelajaran inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an berpengaruh terhadap sikap gotong royong peserta didik kelas V MIS Islamiyah. Hal tersebut ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata skor sikap gotong royong antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 106,27 dengan nilai minimum 90 dan nilai maksimum 114, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,87 dengan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 111. Dengan demikian, peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model inkuiri terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an memiliki sikap gotong royong yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut peneliti, pengaruh tersebut terjadi karena model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama, sedangkan integrasi ayat-ayat Al-Qur'an memperkuat nilai-nilai keislaman yang mendorong sikap saling membantu, menghargai pendapat orang lain,

serta bertanggung jawab dalam tugas bersama.

REFERENSI

- Astalini, A., Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Nawahdani, A. M., Azzahra, M. Z., & Septi, S. E. (2023). Developing students' character of discipline, hard work, and cooperation through inquiry learning. *International Journal of Learning and Teaching*, 15(4), 210–218. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v15i4.9140>
- Bazli Ahmad Hilmi, A., Saleh, M. H., Mohamad, A. S., & Amir, S. (2025). Developing a Model for Integrating Quranic Verses with Acquired Knowledge: an Inquiry-Based Learning Approach. *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 23(3), 395–425. <https://doi.org/10.1163/22321969-12342303>
- Berandoy, M. L. I., & Villonez, G. L. (2024). Effect of outdoor learning inquiry-based activities on learners' performance in science: A sequential explanatory design. *Contemporary Educational Research Journal*, 14(2), 103–119. <https://doi.org/10.18844/cerj.v14i2.9327>
- Çelikten Demirel, S., Erdemir, A., Oyar, E., & Gündüz, T. (2025). Investigating homogeneity of variance in normal, skewed-normal, and gamma distributions: A simulation study. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 12(4), 1170–1185. <https://doi.org/10.21449/ijate.1606406>
- Clarisa Aprilia. (2024). Cognitive Learning Theory: Skill Acquisition and Conditional Knowledge. *Psikologiya Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.62872/0y4sm303>
- Dalei, S. R. (2022). *MIXED METHOD RESEARCH* (pp. 155–162). <https://doi.org/10.58532/V2BS23P1CH12>
- Danurwindo, A., Rahayu, M. H. S., & Ciptandriyo, P. A. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*, 15(1), 14–23. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2102>
- Fadil, K., Dewanti, S. S., Noor, A., Alfaien, I., Fahri, M., & Rahma, A. (2025). Disruption of the Formation of Civic Morality through the Implementation of the Pancasila Student Profile in Elementary Schools. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 606–618.
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.61-66.2021>
- Habibatul Imamah, Y. (2025). Integration of Science and Religious Values in Learning Islamic Religious Education. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.54012/jcell.v5i1.510>
- Hermawan, I., Wahidin, W., & Hermawan, R. A. (2025). Qur'an-Anchored Competency Framework: Thematic Links Between Value Orientations and 21st-Century Skills. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(4), 1280–1290. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i4.2066>
- Hungopa, E. (2021). *MENINGKATKAN SIKAP GOTONG-ROYONG MELALUI PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN*

- COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW di KELAS III SDN 1 POIGAR*. [IAIN Manado]. [http://repository.iain-manado.ac.id/1420/%0Ahttp://repository.iain-manado.ac.id/1420/1/EGARANTI HUNGOPA SKRIPSI FIXX.pdf](http://repository.iain-manado.ac.id/1420/%0Ahttp://repository.iain-manado.ac.id/1420/1/EGARANTI%20HUNGOPA%20SKRIPSI%20FIXX.pdf)
- Ibironke, O. E., Oyeade, A. S., & Sulaimon, A. A. (2026). Normality of Data: An Essential Tool for Effective Research Study. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(12), 2808–2817. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.91200212>
- Kasimovna, K. G. (2024). THEORY OF COLLABORATIVE LEARNING IN THE HISTORY OF PEDAGOGICAL TEACHINGS. *International Journal of Pedagogics*, 4(5), 37–41. <https://doi.org/10.37547/ijp/Volume04Issue05-08>
- Keislaman, J., Pendidikan, I., Fadil, K., Universitas, R., & Khaldun Bogor, I. (2022). *I S L A M I K A THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPROVING THE COMMUNICATIVE CHARACTER OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH PKN LEARNING AT SDN 03 PABUARAN CIBINONG*. 4(2), 162–173. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Ma, W., Motevalli, S., Kuang, X., & Song, R. (2025). The mediating role of emotion regulation and cognitive flexibility in the relationship between cooperative learning and social skills of students: a cross-sectional study. *BMC Psychology*, 13(1), 1302. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03649-1>
- Maghfiroh, W., & Muttaqin, A. I. (2025). The Relevance of Collaborative Learning in the Perspective of Lev Vygotsky's Social Constructivism: A Literature Review. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4), 377–392. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i4.518>
- Manawan, S. V, Naharia, M., & Tumurang, H. (2025). INQUIRIES LEARNING MODEL TO INCREASE LEARNING OUTCOMES FOR PRIMARY SCHOOL CHILDREN. *Jurnal Edusci*, 2(6), 320–332. <https://doi.org/10.62885/edusci.v2i6.932>
- Maulana Sarfanudin, Dr. Anis Zohriyah M, M, Nurmala Sari, Nuriyah, & Adi Rizal. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 254–262. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208>
- Mesyitahsyare, & Dina Hermina. (2025). MIXED METHODS RESEARCH DESIGN. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 688–700. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.555>
- Nadiyah, N., Abroto, A., Kahar, A. A. D. Al, Fadil, K., & Yamkee, A. K. (2025). Emotional Management in Elementary School-Age Children in the Dynamics of Modern Life: Strategies, Challenges, and Solutions. *Profesi Pendidikan Dasar*, 168–181. <https://doi.org/10.23917/ppd.v12i2.10825>
- Naila Kiran, Syeda Maria Zainab Gardezi, Atika Rub Nawaz, & Syed Zahid Ali Shah. (2025). Teachers' Digital Competence And Its Impact On Technology-Enhanced Teaching Practices In Secondary Schools. *Social Sciences & Humanity Research Review*, 3(4). <https://doi.org/10.63468/sshr.236>
- Pallant, J. (2026). T-tests. In *SPSS Survival Manual* (pp. 281–290). Routledge.

<https://doi.org/10.4324/9781003651147-23>

- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Sandi, Z., Arusdi, A., Suradilaga, N., Dewa, B. C., Rizki, M. G., Effendi, Y., Susena, K. C., & Irwanto, T. (2025). Creating Cleanliness With The Spirit Of Gotong Royong In Muara Betung Village, Ulu Musi Sub-District District Four Lawang. *Jurnal Inovasi Kerja Nyata*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.70963/jikn.v1i2.878>
- Selpianti, S., Zulnurnani, Z., Khairunnisa, K., Aras, N. F., & Wilade, S. (2025). Enhancing Students' Learning Outcomes in Science and Social Studies through the Inquiry-Based Learning Model in Grade V Elementary School. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3890–3901. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2566>
- Sofati, S., & Ningsih, T. (2025). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *YASIN*, 5(3), 1961–1972. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5540>
- Suanto, I., & Yusuf, K. M. (2026). Paradigm of the Educational Curriculum Perspective of the Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 7(1), 301–306. <https://doi.org/10.59141/jiss.v7i1.2177>
- Yang Gusti Feriyanti, Paramina Indra Yani, & Muhammad Arsyad. (2025). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENDORONG KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Ahsani Taqwim. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 159–178. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.202>
- Zgaga, T., Ioannidis, G., & Thomann, E. (2025). Mixed Methods. Im *Handbuch Korruptionsforschung* (pp. 1–18). Springer Fachmedien Wiesbaden. https://doi.org/10.1007/978-3-658-42592-0_27-1